



PERAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA PESANTREN IZZUR RISALAH PANYABUNGAN

Aulia Rahman, M.Pd
 STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia
 Email: aulia79874@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena urgennya bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini. Banyak alasan mengapa orang-orang non Arab mempelajari bahasa Arab, seperti motivasi agama terutama bagi umat Islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab, orang non Arab akan merasa asing ketika mengunjungi jazirah Arabia jika tidak menguasai bahasa Arab, dan banyak karya-karya ulama klasik bahkan hingga berkembang sampai saat ini masih menggunakan bahasa Arab. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang gambaran lingkungan bahasa Arab pondok pesantren Izzur Risalah Panyabungan meliputi strategi, faktor-faktor yang berpengaruh dalam lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren Izzur Risalah Panyabungan, serta peran lingkungan bahasa Arab terhadap pengembangan kemahiran bahasa Arab.

Kata Kunci: Peran, Lingkungan bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

Learning Arabic for non-Arabs is inevitable, because of the urgency of Arabic for the people of the world today. There are many reasons why non-Arabs learn Arabic, such as religious motivation especially for Muslims because the language of the Holy Book of Muslims speaks Arabic, non-Arabs will feel foreign when visiting the Arabian peninsula if they do not master Arabic, and many works of classical scholars even to the point of developing to this day still use Arabic. This service is carried out to know and describe the description of the Arabic language environment of pondok pesantren Izzur Risalah Panyabungan including strategies, factors that are influential in the Arabic language environment in the boarding school Izzur Risalah Panyabungan, as well as the role of the Arabic language environment towards the development of Arabic language proficiency.

Keywords: Role, Arabic environment, Arabic Learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena urgennya bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini. Banyak alasan mengapa orang-orang non Arab mempelajari bahasa Arab, seperti motivasi agama terutama bagi umat Islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab, orang non Arab akan merasa asing ketika mengunjungi jazirah Arabia jika tidak menguasai bahasa Arab, dan banyak karya-karya ulama klasik bahkan hingga



berkembang sampai saat ini masih menggunakan bahasa Arab (Thu'aimah, 2000: 31-32).

Pendidikan dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan bahasa dipandang penting sebab menjadi wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Muhibb dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan dan membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan (Muhibb, 2008: 307).

Hal ini senada dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan proses pemerolehan bahasa yang didapatkan melalui rekayasa lingkungan dan adanya aktifitas pembiasaan secara berulang-ulang dapat menjadikan cakap dalam kemampuan berbahasa. Menurut Krashen semua wacana yang diproduksi baik lisan maupun tertulis oleh pembelajar bahasa berasal dari sistem bahasa yang telah dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Adapun sistem bahasa yang didapatkan melalui belajar hanya sebagai monitor yang berfungsi untuk menyunting dan memperbaiki wacana bahasa dari hasil pemerolehan (Krasen, 2009: 206).

Berkenaan dengan hal tersebut, lingkungan bahasa dapat disebut sebagai faktor ekstern sekaligus intern dalam pemerolehan bahasa, khususnya disini bahasa Arab karena dapat memotifasi pembelajar untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab serta mendorong mereka mempraktikkan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Sehingga pembelajaran bahasa Arab mereka dapat berhasil sebagaimana tujuan yang dimaksud (Wahab Rasyidi, 2012: 85).

Dalam pengembangan kemahiran bahasa Arab yaitu istima>', kala>m, qira>ah, dan kita>bah perlu adanya lingkungan bahasa Arab, karena dalam pengembangan keempat maha>rah tersebut tidak cukup hanya satu atau dua jam didalam kelas dalam seminggu. Sehingga lingkungan bahasa memiliki peran penting untuk membentuk kebiasaan berbahasa guna mewujudkan penguasaan empat maha>rah bahasa Arab (Wahab Rosyidi, 2009: 200).

Pembentukan lingkungan bahasa asing di pesantren ini berdasarkan visi misi pesantren. Berkenaan dengan penguasaan kemampuan berbahasa termaktub dalam visi misi pesantren yaitu berbekal mahir dalam bahasa, santri akan dengan mudah mempelajari berbagai literatur keilmuan sehingga menjadikan mereka akan cakap dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan visi misi tersebut, terbentuklah lingkungan bahasa guna mengasah empat kemahiran bahasa Arab.

Lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah Panyabungan didesain sedemikian rupa. Program lingkungan bahasa Arab ini merupakan kombinasi antara program lingkungan bahasa di Ponpes moderen Gontor dengan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang bercorak tradisional. Hal ini tampak pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan pada program lingkungan bahasa ini.

Sebagaimana bahasa yang lain, bahasa Arab memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, transfer, dan menyatakan seseorang baik secara lisan maupun tulisan. Sesuatu yang ditransfer biasa berupa pemikiran, pengertian, perilaku dan kesenangan atau secara global yang ditransfer adalah pemikiran (Ansori, 1995: 2)

Salah satu karakteristik bahasa tak terkecuali bahasa Arab, bahwa bahasa tersebut tumbuh kembang dan tidak stagnan, baik dalam tatanan personal, maupun sosial. Secara personal, bahasa dapat berkembang bersamaan dengan bertambahnya usia dan pengalaman pemakainya. Sedangkan secara sosial, bahasa dapat berekembang melalui interaksi dan komunikasi antar pemakai bahasa.

Berdasarkan fungsi bahasa tersebut, maka tujuan pembelajaran suatu bahasa hendaklah berarti melatih kebiasaan atau otomatisasi fungsi pendengaran, pengertian tentang apa yang didengar dan dibaca, pengutaraan pendapat sekaligus menuliskannya. Namun dalam operasionalnya, tugas merealisasikan tujuan pembelajaran, bukanlah hal yang mudah, di mana dalam prosesnya terdapat berbagai macam kesulitan, baik dari faktor akademis maupun non akademis (Madkur, 1991: 33).

Kegiatan kebahasaan juga diadopsi dari Ponpes moderen Gontor. Sedangkan kegiatan kajian kitab kuning diadopsi dari Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Panyabungan. Berdasarkan pemaparan pengurus bahasa, program lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah Panyabungan ini cukup efektif. Hal ini dapat dilihat pada prestasi santri dalam even lomba kebahasaan baik tingkat lokal maupun nasional. Hal inilah yang menjadikan dasar dipilihnya pesantren ini sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian, maka program lingkungan bahasa Arab di pesantren Izzur Risalah Panyabungan perlu dikaji dari aspek pelaksanaannya serta perlu dievaluasi untuk mengetahui peran program tersebut. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema pengabdian tentang lingkungan bahasa Arab dalam mengasah kemahiran bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah Panyabungan. Hal ini penting untuk memberikan gambaran tentang program lingkungan bahasa dalam menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengembangan lingkungan bahasa dalam mengasah kemahiran bahasa Arab.



Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sehingga pengabdian ini sangat penting untuk menjadi kajian tentang lingkungan berbahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di pondok pesantren Izzur Risalah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Mengacu pada pentingnya membentuk lingkungan berbahasa, Pesantren Izzur Risalah Panyabungan menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya di lingkungan pesantren. Pesantren ini mengupayakan dan menekankan para santri tidak hanya mahir dalam maharah kalam saja, tetapi juga bisa menguasai ketiga maharah lainnya. Oleh karena itu, pesantren ini menggunakan kurikulum kombinasi antara pesantren salaf dan modern guna menunjang program lingkungan bahasa Arab.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada lembaga pendidikan bahasa yang lain baik pesantren bahasa, lembaga kursus, pendidikan formal dan informal tentang lingkungan bahasa yang dapat mengasah kemahiran berbahasa Arab. Juga dengan penelitian ini kita lebih mengerti tentang lingkungan bahasa serta hal-hal yang dapat membantu tercapainya tujuan lingkungan bahasa melalui evaluasi yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipaparkan antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan Sumatera Utara?
2. Apa peran program lingkungan bahasa Arab dalam pengembangan bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan Sumatera Utara?

METODE

Dalam pelaksanaan ini program pengabdian ini, tim pengabdian telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, tim pengabdian terlebih dahulu meminta izin untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam sosialisasi awal ini, tim pengabdian memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif untuk membiasakan santri dalam pemakaian bahasa Arab di pondok pesantren Izzur Risalah. Kegiatan pengabdian ini menggunakan



Metode Training of Trainer (TOT) dengan cara pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengamatan. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik.

a. Rincian Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian membagi santri dalam beberapa kelompok. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar pelatihan dan seminar dalam berjalan lebih efektif. Instrumen pelaksanaan masing-masing kelompok diberikan untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab santri. Setiap santri pelatihan juga diharuskan untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan tim pengabdian. Semua santri ikut terlibat.

Berikut akan dijelaskan tabel tabel metodologi pelaksanaan :

Tabel 1 metodologi pelaksanaan.

No	Materi	Metode	Evaluasi	Alokasi waktu
1.	Sosialisasi pembelajaran bahasa Arab	Ceramah	Tanya jawab	1x60 menit
2.	Latihan membentuk lingkungan berbahasa Arab	Kelompok	Percakapan	2x60 menit

b. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi pengabdian dilaksanakan dipondok pesantren Izzur Risalah yang berlokasi di desa Sipaga-paga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena pesantren ini menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa harian santri. Oleh karena itu, pesantren ini dianggap sesuai dengan inti pengabdian tentang lingkungan bahasa Arab yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan kebahasaan.

Pengabdian tentang lingkungan bahasa Arab dalam mengasah kemahiran bahasa Arab dan evaluasinya dipondok pesantren Izzur Risalah dilaksanakan yaitu mulai pada bulan Desember 2020.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Pengembangan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah

Pelaksanaan Program Lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan terbentuk sejak didirikannya pesantren tersebut pertama kali dengan mengacu pada pondok pesantren modern Gontor .

Lingkungan bahasa Arab dibentuk guna membentuk santri yang cakap menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dalam pelaksanaannya, lingkungan bahasa Arab menggunakan strategi berikut yaitu membentuk pengurus bahasa Arab yang terdiri dari pengurus Wizarah al Lugah al Arabiyah (bagian kemahiran empat bahasa) dan Bidang Kajian Kitab Kuning, membentuk lingkungan psikologis, lingkungan pandang, lingkungan dengar melalui kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, melengkapi sarana dan prasana sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab. Strategi-strategi yang digunakan dalam lingkungan bahasa Arab, secara garis besar telah memenuhi prinsip pembelajaran komunikatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan diantaranya yaitu, faktor psikologis yang mencakup teori pembelajaran yang diterapkan.

Kemudian motivasi, ketika ditinjau dari segi orientasi santri, santri Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan seluruhnya berorientasi instrumental karena orientasi belajar bahasa Arab mereka hanya sekedar untuk akademik. Sedangkan motivasi yang mendominasi santri adalah motivasi ekstrinsik, karena mereka ingin mendapatkan reward dan mengkhawatirkan punishment. Meskipun sebagian santri ada yang memiliki motivasi intrinsik yaitu ingin meningkatkan bahasa Arab mereka tanpa peduli terhadap reward dan punishment. Faktor sosial budaya, lingkungan bahasa Arab sangat menghargai sosial budaya santri dengan menerapkan kegiatan yang tidak satupun mengandung stereotip merendahkan budaya setempat bahkan menghargai. Dengan demikian, lingkungan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan secara keseluruhan telah memenuhi kriteria lingkungan bahasa Arab yang baik, ditinjau dari kategori jenis, strategi, serta prinsip lingkungan bahasa Arab.

Lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah terbentuk sejak didirikannya pesantren tersebut pertama kali tahun 2015 (Kementerian Agama Mandailing Natal: 2018), dengan mengacu pada pondok pesantren modern Gontor dan



pondok pesantren salaf Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Lingkungan bahasa Arab dibentuk guna membentuk santri yang cakap menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dalam pelaksanaannya, lingkungan bahasa Arab menggunakan strategi berikut yaitu membentuk pengurus bahasa Arab, membentuk lingkungan psikologis, lingkungan pandang, lingkungan dengar melalui kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, melengkapi sarana dan prasana sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab. Strategi-strategi yang digunakan dalam lingkungan bahasa Arab, secara garis besar telah memenuhi prinsip pembelajaran komunikatif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah diantaranya yaitu, faktor psikologis yang mencakup teori pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini, lingkungan bahasa Arab Pesantren Izzur Risalah menerapkan teori pembelajaran bahasa yaitu, Teori Pembiasaan Klasik Pavlov dan teori Pembiasaan Operan Skinner (Hamid, 2008: 53).

Sedangkan motivasi yang mendominasi santri adalah motivasi ekstrinsik, karena mereka ingin mendapatkan reward dan mengkhawatirkan punishment. Meskipun sebagian santri ada yang memiliki motivasi instrinsik yaitu ingin meningkatkan bahasa Arab mereka tanpa peduli terhadap reward dan punishment. Faktor sosial budaya, lingkungan bahasa Arab sangat menghargai sosial budaya santri dengan menerapkan kegiatan yang tidak satupun mengandung stereotip merendahkan budaya setempat bahkan menghargai. Dengan demikian, lingkungan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Izzur Risalah secara keseluruhan telah memenuhi kriteria lingkungan bahasa Arab yang baik, ditinjau dari kategori jenis, strategi, serta prinsip lingkungan bahasa Arab.

B. Peran program lingkungan bahasa Arab dalam pengembangan bahasa Arab di Pondok Pesantren Izzur Risalah

Tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah: 1) untuk membiasakan pembelajar dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif melalui praktik percakapan, diskusi, seminar, ceramah dan berekspresi melalui tulisan, 2) memberikan penguatan (reinforcement) pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari dalam kelas, 3) menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktek dalam suasana informal yang menyenangkan.

Ringkasnya, tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, dosen dan lainnya dalam



berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.

Ada dua jenis lingkungan berbahasa, yaitu:

- a. Lingkungan formal meliputi berbagai aspek pendidikan formal dan nonformal, dan sebagian besar berada dalam kelas atau laboratorium. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada pembelajar berupa pemerolehan bahasa (keterampilan berbahasa) ataupun sistem bahasa (pengetahuan unsur- unsur bahasa), tergantung kepada tipe atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Secara umum terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan pengetahuan tentang sistem bahasa lebih banyak dibandingkan dengan wacana bahasa.
- b. Lingkungan informal, memberikan pemerolehan bahasa secara alamiah dan sebagian besar terjadi di luar kelas. Bentuk pemerolehan bahasa ini bisa berupa yang digunakan oleh guru/ dosen, siswa/mahasiswa, karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah serta lingkungan alam atau buatan yang berada di sekitar lembaga pendidikan (Jurnal Lingua, 2007: 36).

Kelebihan dan kekurangan lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah. Dalam sebuah program sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, meskipun program tersebut dapat berhasil mencapai tujuan yang diharapkannya. Hal ini, juga terjadi pada program lingkungan bahasa Arab Pesantren Izzur Risalah. Program lingkungan bahasa Arab di Pesantren Izzur Risalah, secara garis besar sudah bisa dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicanangkan, yaitu meningkatkan kemampuan kemahiran bahasa Arab. Hal ini sebagaimana termaktub dalam evaluasi konteks, masukan, proses, maupun produk. Pada evaluasi produk, tampak tergambar bahwa santri menguasai kemahiran bahasa Arab yang ditargetkan:

1. Program dapat mengakomodir kebutuhan santri yang ingin menguasai empat kemahiran bahasa Arab sekaligus. Program ini membutuhkan banyak tenaga yang mahir dalam bahasa Arab. Namun, pada kenyataannya rasio pengurus lebih sedikit dari yang dibutuhkan.
2. Basic Ponpes yang bukan hanya modern, namun juga salafi yang menekankan penguasaan kitab kuning, membantu santri mempertajam kemahiran qiraah dan kitabah, namun beberapa kegiatan dalam program kurang bisa mengakomodir.
3. kegiatan-kegiatan kebahasaan yang dijalankan pada umumnya tidak berubah-ubah. Dengan pengulangan kegiatan ini setiap tahunnya, santri akan merasa sebagai rutinitas biasa dan mudah bagi santri mengikuti alur kegiatan yang

dijalankan. Namun program ini hanya kurang sesuai bagi muftadi'ah, karena akan kesulitan mengikuti.

4. Program ini mengasah keberanian santri untuk tampil di depan khalayak. cara mengevaluasi santri dari segi kemahiran kalam. Jumlah santri dan pengurus yang tidak seimbang, membuat pengurus kurang bisa memberikan perhatiannya kepada seluruh santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lingkungan bahasa Arab memiliki peran penting terhadap pengembangan kemahiran bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan, meskipun terdapat kekurangan, namun hal tersebut tidak mengurangi peran dari lingkungan bahasa Arab sendiri
2. lingkungan bahasa Arab Pondok Pesantren Izzur Risalah Panyabungan terbentuk dalam dua jenis lingkungan yaitu lingkungan formal dan non formal adapun strateginya adalah menyediakan pengurus bahasa Arab yang kompeten dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran bahasa.

B. Saran

Dari sejumlah kesimpulan diatas kiranya penulis memberikan masukan:

1. Pihak pesantren sebaiknya meningkatkan pengawasan sehingga pengontrolan bahasa Arab mereka bisa maksimal.
2. Kegiatan bahasa Arab yang belum terlaksana, sebaiknya diprioritaskan untuk dibahas dan ditindak lanjuti dalam rapat rancangan program kerja mendatang.
3. Pihak pesantren harus segera mendata santri yang memiliki kemampuan kurang, untuk dibimbing lebih intensif.
4. Kekurangan jumlah pengurus bahasa Arab, seharusnya segera mendapat perhatian khusus dan segera dicarikan solusi, misal untuk tahun ini melakukan pengkaderan santri bagi pengurus bahasa Arab untuk kepengurusan periode tahun besok, agar masalah kekurangan pengurus yang memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan program ini dapat segera diatasi.
5. Pengurus perlu mengadakan pelatihan pengajaran bahasa Arab yang mengampu pelatihan muhadarah guna meningkatkan keprofesionalitas pengampu tersebut,



dan mendsiplinkan pengampu yang kurang aktif, dan mengatur kembali hal-hal yang bersifat administratif didalamnya.

REFERENSI

- Abdul Wahab Rasyidi, 2012, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.
- Abdul Wahab Rosyidi, 2009, *Media pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN PRESS Malang.
- Ahmad Isa Ansori, Ahmad Isa. 1995, *Pembudayaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren "Nurul Haromain" Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang: Telaah Penumbuhan Biah Arabiyyah (Lingkungan Kearaban)*.
- Ali Rahman Madkur, 1991, *Tadris Funun Al Lughoh Al arabiyah*, Damaskus: Daarul Fikri
- Muhbib Abdul Wahab, 2008, *Penciptaan Biah Lugawiyyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistimologi & Metodologi Pemebelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamid, M.Abdul, dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.
- Kantor Kementerian Agama Kab. Mandailing Natal, *Data Pondok Pesantren se Kab. Mandailing Natal tahun 2018*.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad, 1989, *Ta'lim al Lughah li Gairi Natiqina Biha*, Rabat: ISESCO.
- www.jurnalingua.com/edisi-2007